

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan representasi atau interpretasi tentang kehidupan manusia yang diciptakan melalui eksplorasi pikiran, perasaan, ide, dan pengalaman yang dimiliki oleh penulisnya. Karya sastra juga merupakan ekspresi tentang kehidupan yang kaya dengan pengalaman pribadi dan observasi terhadap lingkungan sekitar penulisnya. Karya sastra adalah ekspresi tentang kehidupan yang dikombinasikan dengan imajinasi dan kreativitas penulis, serta didukung oleh pengalaman dan pengamatan terhadap dunia di sekitarnya.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal saja, tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media salah satunya melalui karya sastra, seperti novel. Manusia menciptakan karya sastra sebagai wujud interpretasi pemikiran kreatif yang ada dalam ruang lingkup imajinasi manusia (Nurhayati: 2012). Karya sastra berusaha menyampaikan nilai-nilai yang merupakan refleksi dari kehidupan nyata sebagai hasil renungan realita kehidupan yang dilihat. Salah satu karya sastra yang menggambarkan nilai-nilai karakter dalam ceritanya adalah novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi. Novel *Rantau Muara* sangat kental dengan muatan nilai-nilai karakter yang menghidupkan keseluruhan isi novel.

Karya sastra merupakan cetusan, tulisan, atau karangan dari pengalaman hidup seseorang, baik pengalaman langsung penulisnya atau hasil pengamatan dari lingkungannya dalam suatu situasi atau kondisi tertentu. Sastra tidak sekadar memiliki peran dalam penanaman budi pekerti luhur tetapi juga memiliki peran dalam pembentukan karakter sejak kecil (Rohinah, 2011). Paling tidak sebuah karya sastra mengandung nilai atau aspek yang relevan dengan nilai karakter itu sendiri (Agus Wibowo: 2013).

Novel *Rantau Muara* adalah novel yang ditulis oleh Ahmad Fuadi serta merupakan novel penutup dari trilogi novel sebelumnya yaitu *Negeri 5 menara* dan *Ranah 3 Warna*. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ceritanya termanifestasi dalam setiap kejadian dan melalui kepribadian tokoh yang menggambarkan karakter yang baik dalam novel. Nurhayati (dalam Agus Yulianto 2020) mengungkapkan bahwa “novel itu layaknya fragmen kehidupan panjang manusia”. Di dalam novel terdapat konflik antartokoh maupun dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Fakta dan opini di atas menjadi dasar penelitian dalam novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan di bahas tentang nilai-nilai karakter dalam novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi. Dipilihnya novel ini karena bercerita tentang sebuah karya yang penuh energi positif bagi siapapun yang sedang bimbang, sedang menuntut ilmu dan novel ini memiliki nilai-nilai yang membangun dalam kehidupan, semangat untuk terus berusaha, menjadi pendorong untuk tidak pernah surut memperjuangkan cita dan cinta, semangat berkompetensi yang positif, tidak mudah menyerah dengan keyakinan teguh bahwa Tuhan menyertai, dan mengutamakan bagaimana pentingnya karakter yang baik, dan novel ini sarat akan



r.

uga berisi cerita tentang kehidupan pencarian tempat berkarya, an jiwa dan pencarian dimana hidup akan bermuara, ceritanya ah nyata yang dialami penulis yaitu Ahmad Fuadi sendiri. Pemuda en Gontor ini dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri el ini menceritakan kisah perjuangan hidupnya untuk menyelesaikan

kuliah dengan prestasi yang membanggakan, mencari pekerjaan, berusaha melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan berusaha mencari beasiswa ke luar negeri tempat yang diimpikannya, mencari teman hidup dan pencarian terakhirnya dimana ia harus hidup menetap.

Novel ini erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter sehingga novel ini dianggap penting sebagai media pewarisan nilai-nilai luhur tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan generasi muda dapat memahami dan melaksanakan pentingnya nilai-nilai karakter untuk diterapkan dalam kehidupan diri sendiri maupun bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, karakter bukan hanya tentang mengajarkan moralitas, tetapi juga membentuk pribadi yang tangguh dan memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Novel *Rantau Muara* secara khusus dijadikan objek oleh penulis karena menggambarkan berbagai aspek kehidupan, tantangan, dan proses pencarian jati diri yang dialami oleh tokoh utama Alif Fikri. Dengan menganalisis novel *Rantau Muara*, penulis akan menunjukkan bagaimana novel tidak hanya sebagai sebuah hiburan, tetapi juga sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural A. Teeuw. Alasan memilih teori tersebut karena dengan analisis struktural peneliti dapat mengungkapkan makna antar unsur yang satu dengan unsur yang lain. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, mendetail, seteliti, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1988: 135).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perjuangan tokoh utama dalam mengejar cita-cita, mengejar impian, mengejar belahan jiwa serta menemukan tempat untuk bermuara dalam novel *Rantau Muara*.
2. Karakter tokoh dalam novel *Rantau Muara*.
3. Nilai-nilai karakter dalam novel *Rantau Muara*.

C. Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi. Hal ini penting untuk dilakukan agar penelitian ini dapat terarah dan tidak menimbulkan kerancuan dalam penyusunannya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter tokoh dalam novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi?



tian

n rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang akan penelitian ini adalah:

bagaimana karakter tokoh dalam novel yang membangun nilai-an karakter.

2. Mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel
3. *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang sastra Indonesia dalam pengkajian novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi dengan mengkaji nilai-nilai melalui tinjauan struktural. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pembaca karena dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan penulis, pembaca dan pencinta sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis, sebagai berikut:

- a. Menjadi bahan bacaan yang dapat menambah pemahaman pembaca terhadap nilai-nilai dalam novel.
- b. Menambah wawasan pembaca mengenai analisis karya sastra khususnya novel dengan menggunakan teori struktural menurut A. Teeuw.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian terhadulu, baik dari segi judul, topik, masalah, maupun variable yang diteliti serta pendekatan yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah. Peneliti perlu mengetahui penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan guna menghindari terjadinya penelitian yang sama atau penelitian yang berulang. Oleh karena itu, suatu penelitian membutuhkan hasil penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang berkaitan dengan objek material yaitu novel *Rantau Muara* karya Ahmad Faudi.

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014) berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra". Penelitian ini menggambarkan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rantau Muara* bahwa novel ini adalah sebuah karya sastra yang sarat dengan konten pendidikan karakter yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kalangan pendidikan, terutama dalam menghasilkan pendidik atau siswa yang kecerdasan intelektual dan emosinya dimanifestasikan dalam perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yufarlina (2018) yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia." Penelitian ini memaparkan tentang nilai pendidikan karakter yang dapat diintegritaskan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini memaparkan empat belas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut, yaitu religius, jujur, disiplin kerja keras, kreatif, cinta tanah air, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2013) dengan judul analisis "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata." Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabrina, terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata antara lain nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang karakter. Perbedaannya adalah pada an dan judul penelitiann yang dianalisis, pendekatan yang a objek penelitiannya. Meskipun terdapat perbedaan, namun dapat dilihat dari sisi yang lain. Sehingga dengan hadirnya in di atas dapat membantu penulis dalam proses penyelesaian



B. Landasan Teori

Karya sastra dapat lebih dipahami setelah pembaca melakukan pembacaan mendalam terhadap karya tersebut. Dalam melakukan pembacaan, harus dipahami apa yang perlu dilakukan dalam menginterpretasi sebuah karya dan langkah yang harus di tempuh adalah menganalisis karya tersebut dengan menggunakan pendekatan tertentu yang bisa digunakan dalam penelitian karya sastra.

Berdasarkan fokus permasalahan yang dikaji dalam novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural untuk menganalisis nilai-nilai karakter dalam novel *Rantau Muara*. Nilai-nilai dalam novel *Rantau I Muara* karya Ahmad Fuadi adalah pusat perhatian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan pusat perhatian tersebut digunakan teori strukturalisme sastra yang dikemukakan oleh A. Teeuw.

Teori struktural menganggap bahwa karya sastra sebagai sebuah struktur, yaitu satu kesatuan yang bulat dan terdiri atas bagian-bagian. Bagian atau pun keseluruhan saling menentukan dan saling berhubungan antara bagian dan bagian keseluruhan. Jadi, setiap bagian-bagian dalam sebuah karya sastra saling berhubungan, sehingga untuk membahas salah satu bagian pada karya sastra itu tetap harus dihubungkan dengan bagian yang lain yang terdapat dalam karya itu (Teeuw, 1988:141).

Analisis karya sastra yang berfokus pada struktur karya disebut analisis struktural. Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas analisis struktural adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri, karya sastra merupakan suatu yang otonom yang dipahami sebagai satu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjaln (Pradopo dkk, 2001:54).

Teeuw (1988: 135), mengatakan bahwa analisis struktural membedah unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah karya sastra seperti alur, penokohan, latar, tema, dan sudut pandang. Kemudian dalam melakukan analisis terhadap semua unsur berdasarkan kepada teks guna melihat ketertarikan dan keterjalinan antar unsur tersebut dan aspek karya sastra. Analisis struktural dalam karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsur bangunan karya sastra tersebut untuk mendapatkan makna keseluruhan (Junus, 1988: 136-138)

Strukturalisme bukan sekadar anggapan tentang hakikat sastra, melainkan juga hakikat studi sastra yang sistematis, guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (1994: 36-37) yang mengemukakan bahwa pendekatan struktural merupakan pendekatan kesusatraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan. Karya sastra merupakan struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang bermakna dan utuh.



1 penjelasan tentang teori struktural di atas, peneliti memilih
uw tentang teori struktural, yaitu suatu teori yang digunakan dalam
rya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya
anpa menghubungkan dengan unsur-unsur dari luar karya sastra.
nya dengan kajian ini, peneliti mengkaji novel Ahmad Fuadi yang

berjudul *Rantau Muara*. Teori yang digunakan adalah teori struktural dengan menggunakan teori A. Teeuw. Teori ini melihat karya sastra yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang utuh, terjalannya setiap unsur merupakan ciri khas teori ini. Teori ini mampu membantu peneliti dalam mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang dapat menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun berkaitan dengan penelitian yang relevan atau yang terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan suatu masalah dalam novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi. Dalam merumuskan suatu masalah kerangka berpikir menggunakan logika deduktif dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis dasarnya.

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji novel *Rantau Muara* karya Ahmad Fuadi menggunakan pendekatan struktural untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Rantau Muara*. Adapun kerangka berpikirnya dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan kerangka pikir

